

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# Dki Siapkan Anggaran Pembangunan Septic Tank

## Masyarakat permukiman padat terbiasa buang air besar di saluran air.

**Francisco Rosarians**

*Francisco@tempo.co.id*

**JAKARTA** — Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengajukan anggaran Rp 10 miliar untuk program rehabilitasi *septic tank* dalam Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA PPAS) 2020. Anggaran tersebut akan digunakan untuk mengatasi kebiasaan masyarakat buang air besar di sungai.

“Tahun ini memang masih berfokus di Jakarta Pusat (Kali Sentiong),” kata Kepala Dinas Sumber Daya Air (SDA) Juani Yusuf, kemarin. “Tahun depan kami ajukan anggaran untuk Jakarta Barat dan Jakarta Timur.”

Dalam dokumen KUA PPAS 2020, pemerintah

Jakarta mengalokasikan belanja subsidi hingga Rp 8,02 triliun untuk meningkatkan penyelenggaraan layanan bagi masyarakat atau *public service obligation* (PSO). Subsidi ini terbagi tiga, yaitu transportasi sebesar Rp 6,9 triliun, pangan Rp 1,06 triliun, dan rehabilitasi *septic tank* Rp 10 miliar.

Berdasarkan data Perusahaan Daerah PAL Jaya, 500 ribu penduduk Ibu Kota masih memiliki kebiasaan buang air besar di sembarang tempat. Karena itu, tidak mengherankan jika tingkat pencemaran bakteri *E. coli* di sungai mencapai 10 ribu dari batas normal 3.000 per 100 cc air.

Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta mencatat, jumlah sungai dengan kategori tercemar berat meningkat dari 32

persen pada 2014 menjadi 61 persen pada 2016. Sebanyak 72,7 persen pencemaran itu berasal dari air tinja, air mandi, dan air cuci. Sedangkan 17,3 persen berasal dari limbah perkantoran dan 9,9 persen dari limbah industri.

“Kami sedang mengecek di mana saja bisa membangun IPAL (instalasi pengolahan air limbah) komunal. Ini tak mudah karena butuh lokasi untuk menanam alatnya,” kata Juani. Untuk itu, kata Juani, pemerintah masih melakukan pendekatan dan koordinasi dengan masyarakat untuk membangun IPAL komunal atau interseptor. Sasarannya adalah masyarakat yang bermukim di sekitar bantaran sungai. Terutama di kawasan padat Jakarta Barat, yang penduduknya

masih memiliki kebiasaan buang air besar di sungai. “Jadi, nanti satu IPAL bisa terhubung ke 4-5 rumah,” ujar Juani.

Berdasarkan data Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat, di kawasan Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, terdapat 214 keluarga di empat RW yang tidak memiliki jamban sehat. Mereka terbiasa buang hajat di saluran air.

Dinas SDA dan PD PAL Jaya saat ini tengah menyelesaikan proyek pembangunan 21 IPAL komunal dan 2 IPAL interseptor di Kemavoran, Jakarta Pusat. Proyek senilai Rp 10 miliar ini bertujuan memulihkan kondisi Kali Sentiong. Menurut juru bicara PD PAL Jaya, Mala Ramadhona, proyek tersebut masih bersifat *pilot project*. “Akan dilanjutkan kalau memberi efek signifikan,” kata dia.